

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang disebabkan oleh ketidakmampuan pankreas memproduksi cukup insulin, atau resistensi insulin dalam tubuh, ketidakmampuan menggunakan insulin secara efektif. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang paling penting, jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (Dimantika, Sugiyarto, and Setyorini 2020)

Menurut International Diabetes Federation (IDF) prevalensi DM secara global pada tahun 2023 sebesar 11,7%, Indonesia menempati peringkat kelima negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi di dunia pada tahun 2021, dan IDF memperkirakan jumlah pasien diabetes di Indonesia meningkat mencapai 28,6 juta pada tahun 2045. Pada tahun 2022, Jawa Tengah melaporkan Prevalensi diabetes pada penduduk semua umur, tercatat sebesar 3,7% dari total populasi. Angka ini menempatkan Jawa Tengah urutan ke 13 dari 34 provinsi di Indonesia (Dinkes Jateng 2023).

Pasien dengan Diabetes melitus mempunyai resiko untuk mengalami kerusakan sistem saraf sensorik, motorik, dan autonom yang sering disebut diabetic peripheral neuropaty. Gangguan saraf sensorik menyebabkan kehilangan sensasi rasa, dengan atau tanpa nyeri dibagian ekstremitas bawah sehingga resiko terjadinya luka sangat tinggi. Gangguan saraf motorik menyebabkan deformitas pada kaki sehingga menyebabkan kulit menjadi kering dan mengalami luka yang sulit sembuh (Woo, Botros & Khunke dalam Zarkasi, 2015). Tahun 2024 diperkirakan sekitar 15-25% pasien diabetes mengalami ulkus diabetik dengan angka resiko amputasi pada pasien diabetes melitus 50-70% dari semua amputasi non traumatik.

Berdasarkan informasi kasus mengenai diabetes melitus di RSUD dr Gondo Suwarno pada tahun 2023 mencapai 1.248 kasus dari total kasus tersebut, 65% diabetes melitus tipe 2, dan 35% diabetes melitus tipe 1, kelompok usia yang paling banyak diatas 50 keatas. Tingginya jumlah penderita Diabetes Melitus disebabkan antara lain karena perubahan gaya hidup masyarakat, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini penyakit diabetes melitus yang kurang, minimnya aktivitas fisik, pengaturan pola makan yang salah dengan komposisi makan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak, gula, garam, dan sedikit mengandung serat (Murtiningsih, Pandelaki, and Sedli 2021).

Dampak ulkus diabetik jika dibiarkan atau tidak ditangani dengan serius akan menjadi gangren, kalus, kulit melepuh, kuku kaki yang tumbuh kedalam, pembengkakan ibu jari, kulit kaki kering dan pecah, bahkan bisa sampai harus dilakukan amputasi (Brunner & Suddarth, 2013). Namun amputasi dapat dicegah jika luka dirawat dengan cara yang tepat dan metode yang benar serata dilakukan oleh perawat yang profesional. Metode yang sering diterapkan sejak dahulu atau metode perawatan luka konvensional telah dikembangkan untuk membantu penyembuhan luka seperti dengan menjahit luka, menggunakan antiseptik dosis tinggi, dan pembalutan dengan menggunakan bahan menyerap (Marvinia, 2013).

Teknik perawatan luka saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana perawatan luka sudah menggunakan modern dressing. Prinsip dari produk perawatan luka modern adalah menjaga kehangatan dan kelembaban lingkungan sekitar luka untuk meningkatkan penyembuhan luka dan mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (De Laune dalam Purnomo, 2014). Namun pada kenyataannya sebagian besar rumah sakit di Indonesia masih menerapkan prinsip perawatan luka konvensional, dan metode modern dressing masih jarang digunakan. Di Indonesia hanya

sekitar 35-45% yang menerapkan modern dressing menurut laporan tahunan Asosiasi Perawatan luka Indonesia, 2024.

Salah satu jenis modern dressing yang mulai digunakan dalam perawatan luka adalah hydrocolloid dressing, yang memiliki kemampuan mempertahankan kelembapan optimal di area luka, menyerap eksudat, melindungi luka dari kontaminasi luar, serta memfasilitasi proses autolisis jaringan nekrotik tanpa menyebabkan trauma saat penggantian balutan. Penggunaan hydrocolloid dressing telah terbukti secara klinis dapat mempercepat proses penyembuhan luka, mengurangi rasa nyeri, dan menurunkan risiko infeksi dibandingkan metode konvensional (Harding et al. 2023). Melihat manfaat tersebut, penting untuk mengevaluasi dan membuktikan efektivitas hydrocolloid dressing dalam penanganan perawatan luka kronis seperti ulkus diabetikum, yang merupakan salah satu komplikasi utama pada pasien diabetes melitus.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “pengelolaan gangguan integritas jaringan kulit dengan metode perawatan luka modern hydrocolloid dressing pada pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa luka diabetes yang disertai kematian jaringan dan infeksi bakteri dapat menyebabkan amputansi, salah satu upaya untuk mencegah terjadinya amputasi dengan melakukan manajemen luka yang baik dan optimal. Rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “ Bagaimana pengelolaan gangguan integritas jaringan kulit dengan metode perawatan luka modern hydrocolloid dressing pada pasien ulkus diabetikum?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran tentang pengelolaan gangguan integritas jaringan kulit dengan metode perawatan luka modern hydrocolloid dressing pada pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

2. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus diantaranya :

- a. Mampu memberikan perawatan luka pada ulkus diabetikum
- b. Melakukan pengkajian pada pasien ulkus diabetikum di RSUD Dr. Gondo Suwarno.
- c. Membuat diagnosa pada pasien ulkus diabetikum di RSUD Dr. Gondo Suwarno.
- d. Menggambarkan intervensi serta implementasi pada pasien dengan ulkus diabetikum di RSUD Dr. Gondo Suwarno.
- e. Melakukan dokumentasi mengenai tindakan perawatan luka metode modern hydrocolloid masalah keperawatan gangguan integritas kulit di RSUD Dr. Gondo Suwarno

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi penulis

Memahami kondisi pasien ulkus diabetikum dan dapat memberikan implementasi yang tepat sesuai dengan intervensi yang sudah dibuat.

b. Manfaat bagi pasien

Pasien dapat mengetahui tindakan yang dapat mengurangi rasa sakitnya serta dapat melakukan tindakan tersebut secara mandiri